

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Marina Boom

Pariwisata bahari di Indonesia memiliki variasi daya tarik wisata dan fasilitas yang masih terbatas, belum dikemas dan dikelola secara professional baik dari perencanaan dalam kawasan dan pembangunan, sehingga kurang mampu menghadapi persaingan dengan negara tetangga (Utomo, 2015). Pengembangan kawasan dengan jenis-jenis wisata bahari baru yang inovatif dan atraktif perlu dilakukan agar dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan. Perlu adanya perintisan destinasi wisata bahari baru dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas, amenitas, dan atraksi demi kenyamanan wisatawan (Hustin, 2017). Dari beberapa penjelasan diatas bahwa pengembangan kawasan wisata diperlukan adanya rangkaian yang staruktur dan mengacu pada standar pengembangan kawasan wisata itu sendiri agar menjadikan kawasan tersebut layak dikatakan kawasan wisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis membuat kerangka berpikir BAB II sebagai Berikut.

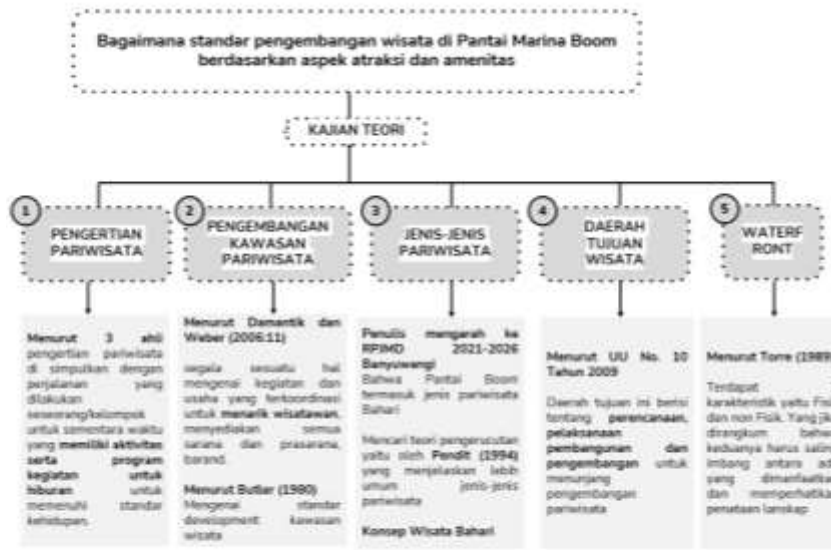
UMMN

UNIVERSITAS

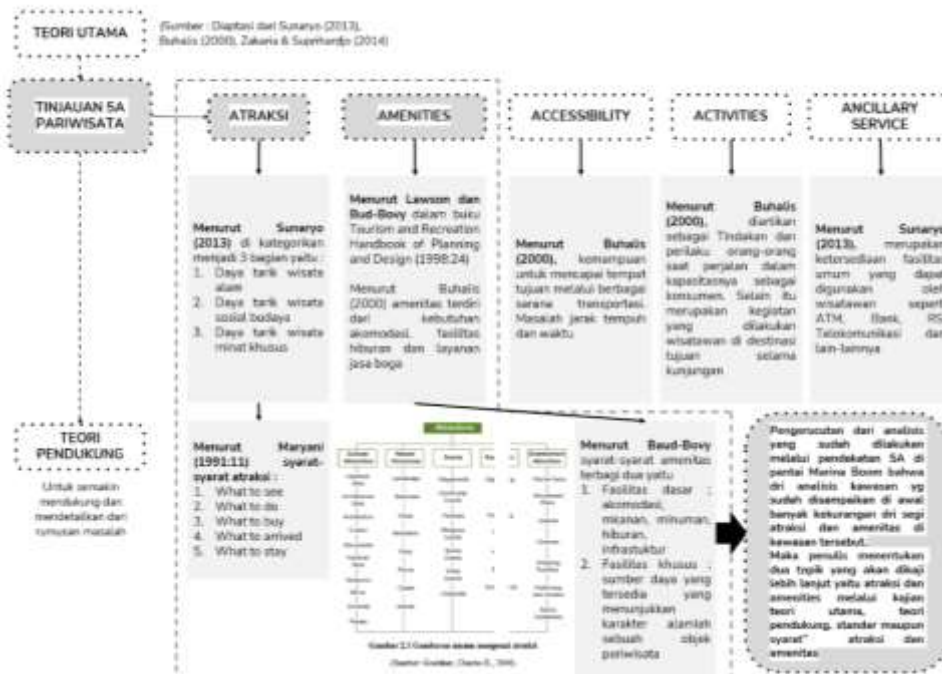
MULTIMEDIA

NUSANTARA

KERANGKA BERPIKIR BAB II



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir Bab II
(Sumber: Pribadi, 2022)



Gambar 2.2 Diagram Kerangka Berpikir Bab II
(Sumber: Pribadi, 2022)

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai pariwisata yang disebutkan bahwa objek wisata adalah Kegiatan pariwisata yang luas didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, bisnis, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Sihite (2002), pariwisata adalah suatu perjalanan dalam waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, meninggalkan tempat asalnya, direncanakan dan dimaksudkan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi dengan tujuan semata-mata mencari nafkah. Nikmati kegiatan jalan-jalan dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan hidup normal.

Menurut Spillane (1987), pariwisata adalah suatu kegiatan untuk kesenangan, kepuasan, pengetahuan, peningkatan kesehatan, olahraga atau istirahat, penyelesaian tugas, ziarah, dan lainnya.

Sedangkan menurut Yoeti (2011) secara sederhana mengemukakan pariwisata merupakan Sebuah perjalanan yang menarik. Yoeti juga menjelaskan bahwa perjalanan yang bukan untuk bersenang-senang bukanlah perjalanan wisata

2.1.2 Pengembangan Kawasan Wisata

Pengertian pengembangan menurut Damantik dan Weber (2006:11) segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan maupun usaha yang terorganisasi dalam menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang jasa serta semua fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Semua kegiatan dan perkembangan pariwisata meliputi segi-segi yang amat luas dan bersangkutan dengan segi kehidupan masyarakat, dari kegiatan atraksi, akomodasi, angkutan, makanan dan minuman, suasana kenyamanan serta pelayanan yang diberikan terhadap wisatawan itu sendiri.

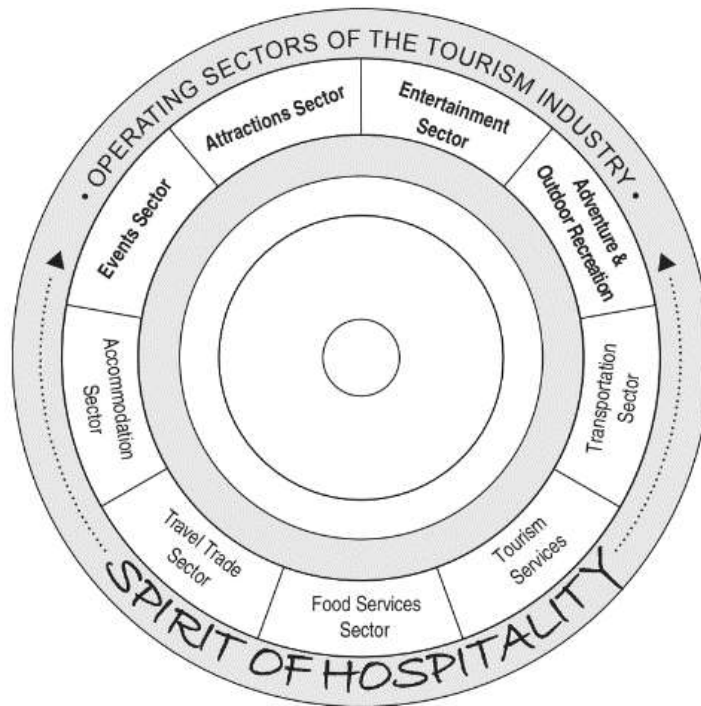


Figure 8.1 Operating sectors of the tourism industry: attractions, events, adventure, and entertainment.

Gambar 2.3 Gambaran Umum Pengembangan Kawasan Wisata

(Sumber: Goeldner, Charles R., 2006)

Selain itu, pengembangan kawasan wisata menurut di salah satu kategori *Tourism Area Life Cycle (TALC)* yaitu *Development* atau pengembangan di area wisata menyatakan bahwa standar pengembangan kawasan wisata yang baik sebagai berikut:

1. Mulai memperlihatkan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan terutama pada hari-hari libur.
2. Masuknya investor lokal maupun asing dari luar yang secara tertatik untuk menanamkan modal dikawasan tersebut.
3. Munculnya fasilitas pariwisata yang memiliki standar dan sekaligus tujuan, penyedia jasa yang dapat melayani wisatawan asing dan atraksi wisata buatan.

2.1.3 Jenis – Jenis Pariwisata

dilakukan di dua ruang yang berbeda yaitu di dalam laut maupun di darat yang biasanya wisatawan dapat menikmati dari segi keindahan alami alam seperti bersantai di pinggir pantai untuk menikmati *sunrise* maupun *sunset*.

3. Wisata Cagar Alam atau Taman Konservasi

Dalam wisata cagar alam hal yang sangat menjadi daya tarik utama yaitu pergi ke suatu tempat yang memiliki perlindungan yang sangat ketat dari pemerintah setempat maupun nasional. Misalnya kegiatan yang dilakukan di wisata cagar alam yaitu berkunjung ke hutan lindung, taman lindung, atau di daerah pegunungan yang kelestariannya masih sangat terjaga dan dilindungi oleh Undang-Undang. Oleh karena itu, wisatawan yang berkunjung ke area konservasi biasanya melakukan kegiatan hobi memfoto flora dan fauna marga satwa yang unik.

Selain itu terdapat kajian wisata bahari secara konseptual dalam buku Pengantar Wisata Bahari oleh Jussac M.Masjhoer menuliskan bahwa definisi wisata bahari menurut Sero (dalam Djoi, 2013) yang menyatakan bahwa wisata yang memanfaatkan serta menggunakan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utamanya. Dasar dari konsep ini yaitu *view*, keunikan alam, dan flora atau fauna yang tersedia di sekitarnya.

Konsep pendekatan pengembangan wisata bahari menurut Pendit (1994)

2.1.4 Daerah Tujuan Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendukung pengembangan destinasi termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan, antara lain:

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Tempat wisata perlu dirancang dan dikelola secara profesional untuk menarik wisatawan. Daya tarik tempat wisata tergantung pada:

- a. Terdapat sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Terdapat aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Terdapat ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka
- d. Terdapat sarana / prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

2. Prasarana Wisata

Prasarana pariwisata merupakan sumber daya alam dan buatan yang sangat dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerah tujuan wisata, seperti jalan raya, pembangkit listrik tenaga air, telekomunikasi, galangan kapal, jembatan, dll. Meningkatkan daya tarik daya tarik wisata itu sendiri.

3. Sarana Wisata

Fasilitas pariwisata mengacu pada jumlah tujuan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan sambil menikmati pariwisata.

4. Tata Laksana atau Infastuktur

Prasarana adalah keadaan yang mendukung beroperasinya sarana dan prasarana pariwisata, baik berupa sistem regulasi maupun struktur fisik di atas atau di bawah tanah.

5. Masyarakat / Lingkungan

Sebuah komunitas di sekitar objek wisata yang menyambut pengunjung sambil memberikan layanan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, lingkungan alam di sekitar tempat wisata harus diperhatikan dengan baik agar tidak rusak dan tercemar oleh arus orang.

2.1.5 *Waterfront*

Waterfront diperlukan proses pembangunan dan perkembangan di daerah tepi laut yang berupaya mengembangkan kawasan yang secara fisik dekat dengan air di tempat pembangunan dan pengembangan wajah perkotaan yang berlangsung berorientasi menuju perairan, dimana skala kegiatan dan fungsi sangat beragam untuk fungsi perdagangan komersial dan untuk turis maupun

masyarakat daerah (Torre,1989). Faktor keberhasilan dalam membangun *waterfront* menurut Torre (1989) adalah pengembangan kawasan tepi laut harus meningkatkan keunikan dan karakteristik yang dimiliki oleh daerah maju. Karakteristik ini dibagi menjadi dua yaitu: 1.) Fisik dan 2.) Non Fisik.

Ciri-ciri karakteristik fisik antara lain: lanskap dan lingkungan, akses, gambar, bangunan, dan penataan lanskap. Sedangkan karakter non fisik meliputi: tema pembangunan, kegiatan dan pemanfaatan air. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam mengembangkan kawasan *waterfront*, meliputi:

1. Kerjasama dari banyak pihak dalam mengembangkan kawasan waterfront sebagai daya tarik bagi wisayawan.
2. Pengembangan air yang memiliki konsep tepi melalui potensi yang ada di daerah sebagai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.
3. Pengembangan kegiatan di kawasan waterfront serta menikmati aktivitas di sekitar Pelabuhan sebagai potensi untuk memberikan pengalaman yang berharga bagi wisatawan seperti: makan malam, berbelanja, dan lain-lain. Dalam pengembangan kawasan tepi laut sebagai orientasi rekreasi dapat berupa kegiatan dan fasilitas penunjang lainnya.

2.1.6 Tinjauan 5A Pariwisata

Pendapat Sunaryo (2013) menyebutkan bahwa pokok utama dalam dunia pariwisata merupakan aksesibilitas, atraksi, amenitas, dan infrastuktur yang memadai, kelembagaan. Sedangkan penjelasan Buhalis (2000) komponen 5A adalah atraksi, aksesibilitas, amenitas, *available package*, aktivitas, dan *ancillary service*. Penjelasan Zakaria & Suprihardjo (2014) ketersediaan dunia wisata terdiri dari atraksi, akomodasi, aksesibilitas, infrastuktur, dan fasilitas penunjang.

Komponen Pariwisata	Sunaryo (2013)	Buhalis (2000)	Zakaria & Suprihardjo (2014)
<i>Attraction</i>	✓	✓	✓
<i>Accessibility</i>	✓	✓	✓

<i>Amenities</i>	✓	✓	
<i>Accommodation</i>			✓
<i>Ancillary Service</i>	✓		✓
<i>Available Packages</i>		✓	
<i>Activities</i>		✓	
<i>Institutions</i>	✓		
<i>Infrastructure</i>	✓		✓

Tabel 2.5 Identifikasi Tinjauan Pariwisata Berdasarkan Para Ahli

(Sumber : Diaptasi dari Sunaryo (2013), Buhalis (2000), Zakaria & Suprihardjo (2014))

Dari Tabel 2.3 di atas, menurut beberapa ahli, terdapat perbedaan pada bagian pariwisata, workshop ini hanya akan mengekstrak 5A dari hasil spesifik meliputi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, aktivitas dan layanan pendukung. Kelima bahan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Attraction (Atraksi)*

Menurut Sunaryo (2013), daya tarik wisata biasanya dikategorikan berdasarkan jenis dan temanya, dan tema daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu daya tarik alam, daya tarik budaya, dan daya tarik minat khusus. Berbagai atraksi dan daya tarik wisata memegang peranan yang sangat penting dalam menarik produk pariwisata khususnya wisatawan ke daerah tujuan wisata.

Menurut Administrasi Umum Pemerintah, tempat wisata dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

A. Daya Tarik Wisata Alam

Tempat wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi menjadi daya tarik alam, setelah dibudidayakan Potensi wisata alam dapat dibagi menjadi 4 kawasan yaitu :

a) Flora fauna

- b) Keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau
- c) Gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau
- d) Budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan

B. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya

Daya tarik wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata, antara lain museum, situs sejarah, upacara adat, pertunjukan seni dan kerajinan.

C. Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Tempat Wisata Minat Khusus merupakan jenis wisata yang baru berkembang di Indonesia. Tur ini lebih merupakan tempat bagi wisatawan dengan motivasi khusus. Oleh karena itu, wisatawan biasanya perlu memiliki pengetahuan khusus. Misalnya: berburu, mendaki gunung, arung jeram, obat-obatan, rumah pertanian, dll. Perencanaan berdasarkan daya tarik wisata alam harus didasarkan pada kebijakan perencanaan pembangunan nasional dan daerah. Jika tidak ada rencana yang siap, tim Perencanaan Pengembangan Objek Wisata harus mampu membuat rencana kebijakan yang profesional.

Suatu Daya Tarik Wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut Maryani (1991:11) syarat-syarat tersebut adalah :

A. *What to see*

Tempat ini pasti memiliki objek dan daya tarik wisata yang berbeda dengan daerah lain. Konon, kawasan tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan daya tarik budaya yang berfungsi sebagai “hiburan” bagi wisatawan. Memamerkan pemandangan alam, acara, atraksi dan atraksi wisata.

B. *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

C. *What to buy*

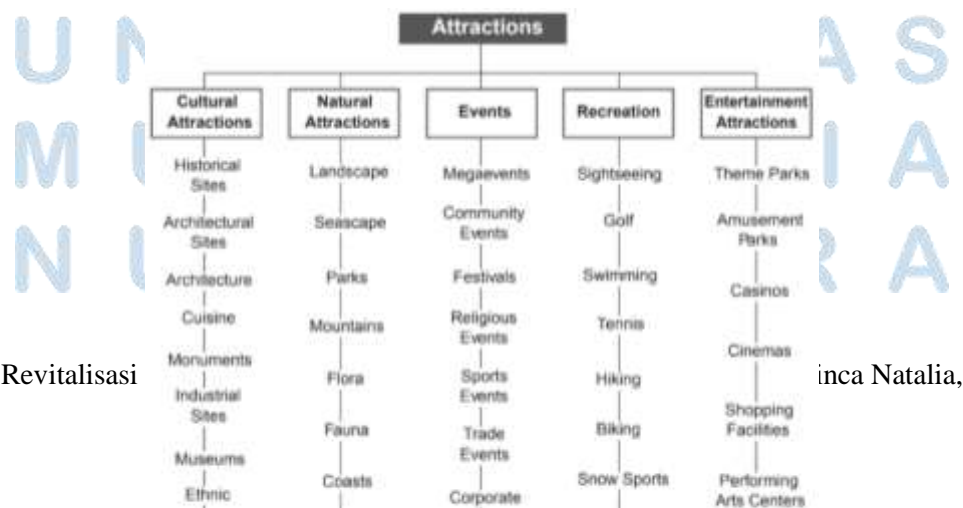
Di tempat-tempat ini, selain memiliki banyak hal untuk dilihat dan dialami, sangat penting untuk menyediakan wahana yang akan menarik wisatawan beta untuk tinggal di tempat itu untuk waktu yang lama *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

D. *What to stay*

Bagaimana wisatawan tinggal untuk sementara waktu berlibur. Membutuhkan akomodasi, hotel berbintang atau hotel non bintang dll. Selain itu, daya tarik suatu daya tarik wisata pada umumnya didasarkan pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka .
- d) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Punya daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian.
- f) upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.



Gambar 2.6 Gambaran Umum Mengenai Atraksi

(Sumber: Goeldner, Charles R., 2006)

2. Amenities (Amenitas)

Menurut Buhalis (2000), fasilitas adalah fasilitas penunjang yang diperlukan untuk menunjang kegiatan di kawasan wisata. Dirancang untuk menciptakan kenyamanan bagi wisatawan di daerah tujuan wisata. Item fasilitas meliputi kebutuhan akomodasi, fasilitas rekreasi dan layanan katering.

Lawson dan Baud-Bovy dikutip dari buku “Tourism And Recreation Handbook Of Planning And Design (1998:24)” membagi fasilitas dalam dua jenis, yaitu :

- A. Di mana fasilitas dasar kompleks hiburan berada, menyediakan layanan umum seperti akomodasi, katering, hiburan, dan pengelolaan infrastruktur dasar.
- B. Fasilitas khusus, tergantung pada lokasi dan sumber daya yang tersedia, menunjukkan fitur alam dari objek wisata.

Sebagai contoh, suatu destinasi wisata setidaknya harus memiliki ciri-ciri fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas umum perlu ditempatkan secara strategis agar mudah diakses oleh wisatawan/pengunjung.
- b. Bentuk fasilitas harus dapat dikenali, sebaiknya dalam bahasa yang sama, yaitu bahasa domain lokal atau bahasa asing.
- c. Pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan fungsinya.

- d. Ditempatkan di lokasi yang cocok untuk dilihat langsung dan digunakan oleh publik tanpa harus melihat-lihat. Di tempat yang tenang (terisolasi/terpencil). Ini untuk bencana kriminal.
- e. Aksesibilitas komunikasi darurat untuk mencegah ancaman kriminal.
- f. Kualitas institusi itu sendiri harus memenuhi standar pariwisata saat ini.



Figure 2: Components of the holiday destination (simplified after Hughes, 2000, p. 125).

Gambar 2.7 Komponen Mengenai Pengembangan Kawasan Wisata

(Sumber: Jan Specht., 2014)

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Menurut Buhalis (2000) aksesibilitas, atau kemampuan menggunakan moda transportasi yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan pariwisata bergantung pada aksesibilitas, karena salah satu faktor yang menarik wisatawan untuk berwisata adalah masalah jarak dan waktu. Aksesibilitas juga terkait dengan transportasi dan infrastruktur transportasi. Karena jaringan transportasi yang baik membuat jarak terasa dekat, dan infrastruktur transportasi ini menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya.

4. *Activities* (Aktivitas)

Menurut Buhalis (2000), kegiatan didefinisikan sebagai tindakan dan perilaku orang sebagai konsumen dalam persiapan dan perjalanan (UNWTO, 2008). Dengan kata lain, aktivitas adalah apa yang dilakukan wisatawan ketika mengunjungi suatu destinasi. Menghadiri acara seperti upacara, festival dan pameran adalah salah satunya. Acara ini menjadi

daya tarik tersendiri bagi wisatawan karena menawarkan pengalaman unik yang berbeda dari tempat asalnya.

5. Ancillary Service (Fasilitas Pendukung)

Menurut Sunaryo (2013) menjelaskan bahwa layanan tambahan mengacu pada fasilitas umum yang dapat digunakan wisatawan untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata, seperti ATM, bank, rumah sakit, telekomunikasi, dan lainnya.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.1.1 Kesimpulan Kajian Teori

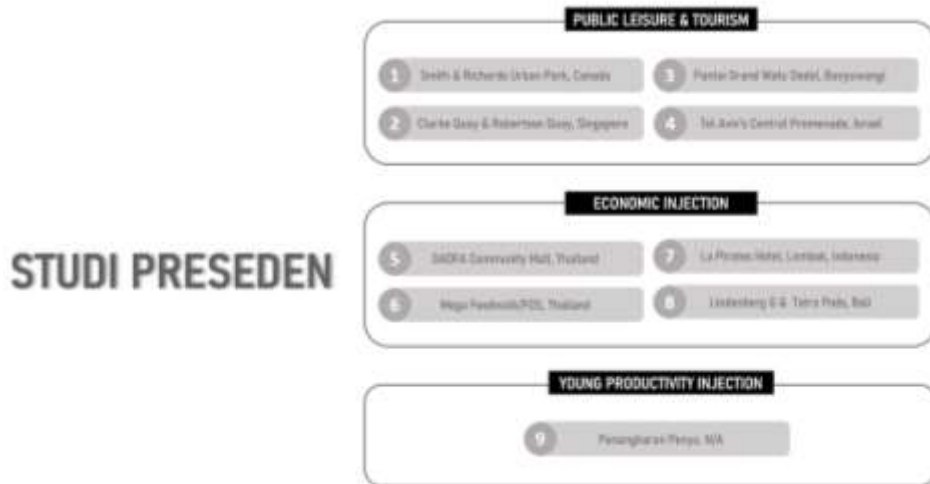
Kesimpulan dari sub-bab ini dibuat guna memberikan titik fokus untuk arah perancangan di bab selanjutnya.

NO.	SUB-BAB	KESIMPULAN
1.	Pengertian Pariwisata	Disini penulis memberikan sedikit <i>introduction</i> untuk pengenalan pariwisata yang memang dikhususkan untuk hiburan, wisata alam dan buatan, serta bersenang-senang untuk mencapai standar kehidupan dalam hidup.
2.	Pengembangan Kawasan Wisata	Dengan melakukan kajian teori ini, pengembangan kawasan wisata di Pantai Marina Boom Banyuwangi yang menjadi salah satu point penting dari rumusan masalah yaitu dalam pengembangan sebagaimana menginjeksi fasilitas di dalam pengembangan kawasan untuk wisatawan supaya menambah nilai daya tarik dari Pantai Marina Boom itu sendiri.
3.	Jenis-Jenis Pariwisata	Penulis melihat RPJMD 2021-2026 Banyuwangi untuk melakukan analisis karakteristik maupun jenis-jenis yang ada di Banyuwangi seperti apa. Ternyata pantai Boom masuk dalam kategori/jenis dalam pariwisata Bahari. Hal ini memberikan pengerucutan sudut pandang kepada penulis untuk memfokuskan hal-hal yang diperlukan dalam pengembangan wisata Bahari di Pantai Marina Boom nantinya.
4.	Daerah Tujuan Wisata	Pada sub-bab ini penulis memberikan hal-hal yang patut diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan,

		dan pengembangannya untuk memberikan pengerucutan sudut pandang sebagaimana daerah tujuan wisata dikembangkan atau memanfaatkan potensi yang sudah ada di Pantai Marina Boom.
5.	<i>Waterfront</i>	Dikarenakan lokasi penelitian penulis berada di dekat bibir pantai dan di kelilingi dengan teluk Bali maka hal ini menjadi daya tarik tersendiri dan memiliki nilai lebih untuk menarik wisatawan lokal maupun asing. Maka dari itu, penulis memerlukan kajian teori <i>Waterfront</i> karena ingin turut mengembangkan maupun menginjeksi daya tarik kegiatan tepi pantai yang belum seluruhnya di olah oleh PT. Pelindo Properti Indonesia untuk memberikan pengalaman berbeda dan unik.
6.	Tinjauan 5A Pariwisata (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Aktivitas, <i>Ancillary Service</i>)	Dalam sub-bab ini penulis mengerucutkan dua topik dari 5A yaitu atraksi dan amenitas yang sebelumnya sudah di analisis dalam menemukan pendekatan dari BAB I bahwa dua topik di atas memiliki urgensitas yang tinggi dari permasalahan yang ditemukan penulis yaitu mengapa daya tarik Pantai Marina Boom seiring berkembang dan berjalannya waktu semakin melemah. Pemilihan atraksi dan amenitas menjadi jawaban dari analisis kawasan wisata Pantai Marina Boom yang memang membutuhkan pengembangan, <i>function njection</i> , <i>activity injection</i> , dan memungkinkan untuk mengstudi ulang rencana masterplan yang sudah dibuat.

2.2 Studi Preseden

Adanya studi preseden ini untuk referensi perancang yang dapat dijadikan sebagai acuan, dan standar dalam proses merancang kawasan wisata. Terdapat 9 preseden yang telah dianalisis sebagai berikut.



Gambar 2.8 Daftar Studi Preseden

(Sumber: Pribadi,2023)

KESIMPULAN STUDI PRESEDEN : PUBLIC LEISURE & TOURISM					
NO	KETERANGAN	PRESEDEN 1	PRESEDEN 2	PRESEDEN 3	PRESEDEN 4
1	1.0000	SMITH & RICHARDS URBAN PARK	THE TRULY HAPPY LIVING	PANTAI GRAND WALK BANYUWANGI	SMITH & RICHARDS URBAN PARK
2	0000	1.0000 2.0000 3.0000	1.0000 2.0000 3.0000	1.0000 2.0000	1.0000 2.0000
3	0000	SMITH & RICHARDS URBAN PARK	THE TRULY HAPPY LIVING	PANTAI GRAND WALK BANYUWANGI	SMITH & RICHARDS URBAN PARK
4	0000	SMITH & RICHARDS URBAN PARK	THE TRULY HAPPY LIVING	PANTAI GRAND WALK BANYUWANGI	SMITH & RICHARDS URBAN PARK
5	0000	SMITH & RICHARDS URBAN PARK	THE TRULY HAPPY LIVING	PANTAI GRAND WALK BANYUWANGI	SMITH & RICHARDS URBAN PARK
6	0000	SMITH & RICHARDS URBAN PARK	THE TRULY HAPPY LIVING	PANTAI GRAND WALK BANYUWANGI	SMITH & RICHARDS URBAN PARK
7	0000	SMITH & RICHARDS URBAN PARK	THE TRULY HAPPY LIVING	PANTAI GRAND WALK BANYUWANGI	SMITH & RICHARDS URBAN PARK



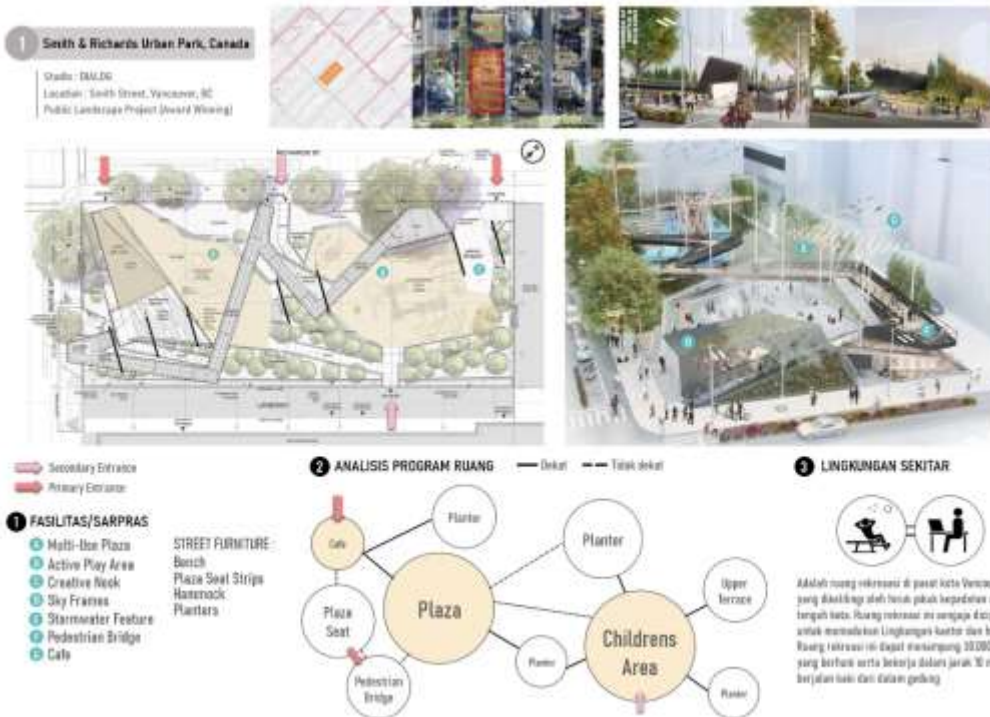
Gambar 2.9 Kesimpulan Studi Preseden; Public Leisure and Tourism

(Sumber: Pribadi,2023)



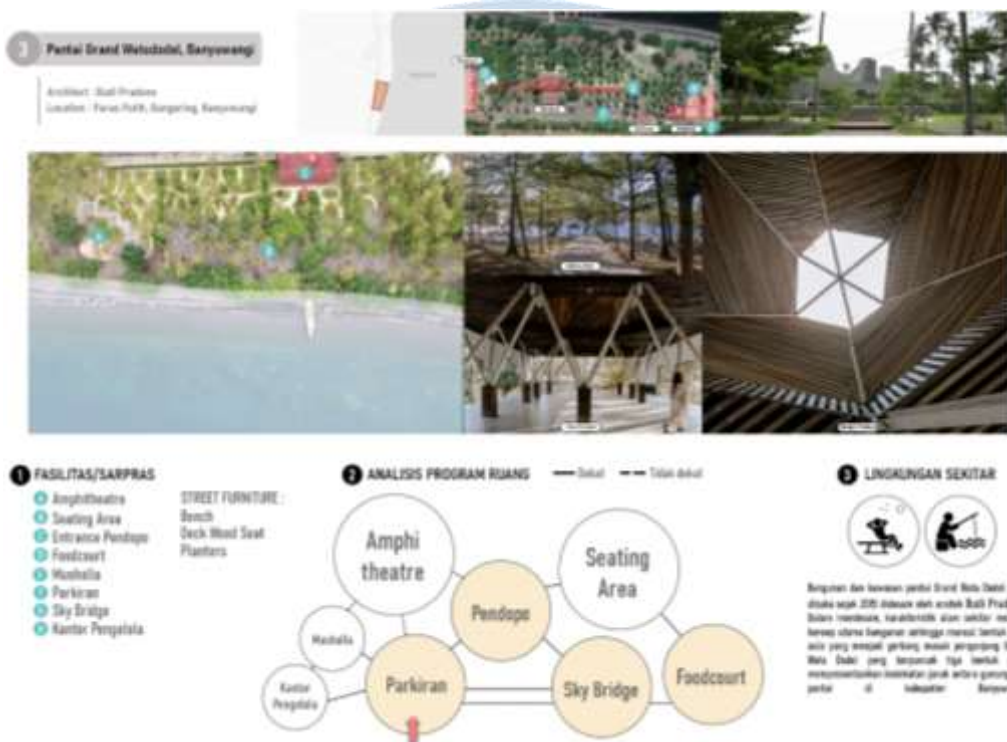
Gambar 2.9.1 Studi Preseden *Smith and Richards Urban Park, Canada*

(Sumber: *Pribadi, 2023*)



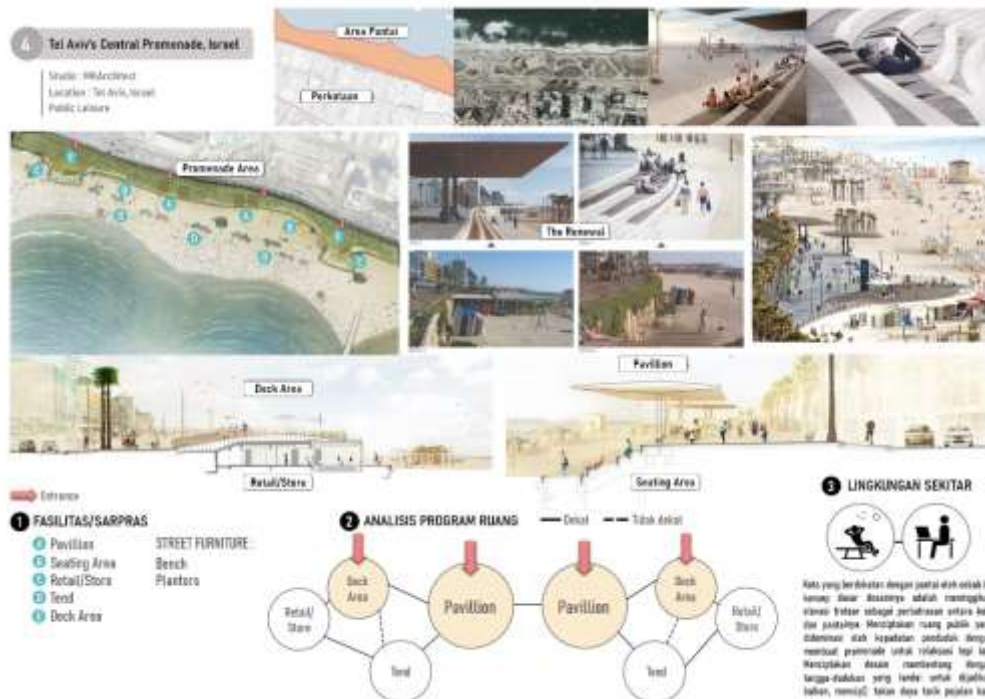
Gambar 2.9.2 Studi Preseden *Boat Quay and Clarke Quay, Singapore*

(Sumber: *Pribadi, 2023*)



Gambar 2.9.3 Studi Preseden Pantai Watudodol, Banyuwangi

(Sumber: *Pribadi,2023*)



Gambar 2.9.3 Studi Preseden Pantai Watudodol, Banyuwangi

(Sumber: *Pribadi,2023*)



Gambar 2.10.3 Denah Lantai Dasar Mega Foodwalk, Thailand

(Sumber: *Pribadi,2023*)



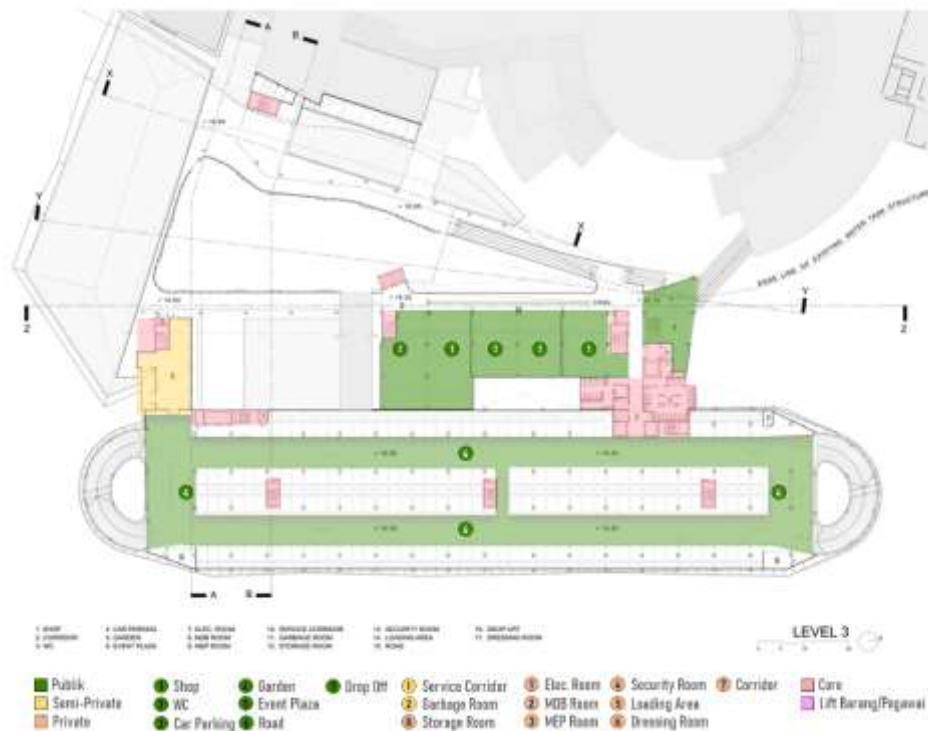
Gambar 2.10.4 Denah Lantai 1 Mega Foodwalk, Thailand

(Sumber: *Pribadi,2023*)



Gambar 2.10.5 Denah Lantai 2 Mega Foodwalk, Thailand

(Sumber: *Pribadi, 2023*)



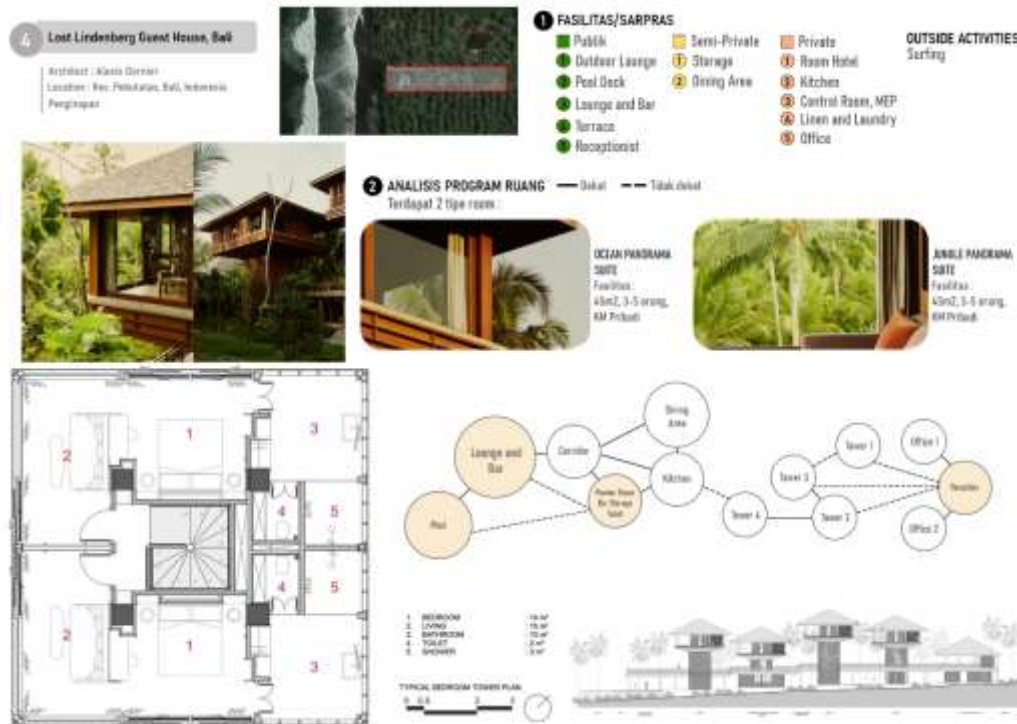
Gambar 2.10.6 Denah Lantai 3 Mega Foodwalk, Thailand

(Sumber: *Pribadi, 2023*)



Gambar 2.11 Studi Preseden Le Pirates Hotel, Gili Meno, Indonesia

(Sumber: Pribadi,2023)



Gambar 2.12 Studi Preseden Lost Lindenberg Guest House, Bali

(Sumber: Pribadi,2023)

KESIMPULAN STUDI PRESEDEN : YOUNG PRODUCTIVITY INJECTION	
PRESEDEN 1	
NO	KETERANGAN
1	1. KONSTRUKSI BANGUNAN TERBUKA 2. LINDUNG
2	3. PENYANGGA
3	4. PENYANGGA
4	5. PENYANGGA
5	6. PENYANGGA
6	7. PENYANGGA
7	8. PENYANGGA



PENANGKARAN PENYU

Jenis penyu di Marina Boom adalah Penyu Lengkang (Penyu Telur). Jenis penyu yang cukup langka dan habitatnya harus berada jauh dari keramaian (ketika malam hari)



Gambar 2.13 Studi Standar Penangkaran Penyu

(Sumber: *Pribadi,2023*)

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA